

BAB IV

GAMBARAN UMUM PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Gambaran Umum Bank Syariah

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia dimulai awal tahun 1990-an. Dimana terjadi diskusi pendirian perbankan syariah sebagai pilar ekonomi islam. Majelis Ulama Indonesia memprakarsai pendirian bank syariah dengan menyelenggarakan Lokakarya Bunga Bank dan Perbankan Cisarua, Bogor Jawa Barat pada tanggal 18-20 Agustus 1990. Hasil Lokokarya ini kemudian dibahas lebih mendalam dalam musyawarah nasional IV MUI di Jakarta pada tanggal 20-25 Agustus 1990. Dari hasil Munas ini dibentuk kelompok kerja yang disebut tim perbankan MUI untuk mendirikan bank syariah di Indonesia yang bertugas melakukan pendekatan dan konsultasi untuk pembentukan bank syariah. Hasilnya pada November 1991 ditandatangani pendirian PT Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang mulai beroperasi pada bulan mei 1992. Selain BMI, pionir perbankan syariah antara lain adalah BPR Mardhatillah dan BPR amal sejahtera yang didirikan tahun 1991 di bandung dan di prakarsai oleh Institute for Sharia.

Sektor hukum perbankan di Indonesia mengalami perkembangan signifikan dengan diundangkannya Undang-undang

Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-undang nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan. Hal ini terjadi karena di dalam kebijakan perbankan di Indonesia pasca diundangkannya undang-undang ini secara tegas mengakui eksistensi dari bank islam (*Islamic banking*) atau yang lebih kita kenal dengan nama bank syariah. berbeda dengan Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 yang mengenal bank syariah semata-mata hanya bank yang mendasarkan pengelolaannya berdasarkan bagi hasil, maka dalam Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 secara tegas mengakui eksistensi bank dengan prinsip syariah disamping bank konvensional yang berbasis pada bunga.

Perkembangan perbankan syariah terus mengalami peningkatan yang signifikan. Sampai dengan Desember 2009 jumlah perbankan syariah telah mencapai 5 BUS (Bank Umum Syariah) dengan jumlah kantor sebanyak 660, 24 UUS (Unit Usaha Syariah), 137 BPRS (Bank Perkreditan Rakyat Syariah) dengan 1.144 kantor yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Produk dan jasa yang ditawarkan pun sangat beragam. Terlepas dari perkembangan yang cukup menggembirakan, pertumbuhan bank syariah juga mengalami perlambatan. Terlepas banyak faktor yang mempengaruhinya antara lain adalah faktor kompetisi dengan perbankan konvensional. Hal ini tidak terlepas dari sistem perbankan yang dianut, yaitu dual bankin system, sehingga nasabah masih dapat melakukan pilihan antara bank konvensional dengan bank syariah (Nurul Huda. 2009).

B. Karakteristik Responden

Dari 100 orang yang dijadikan responden dapat diketahui karakteristik masing-masing responden yang terdiri dari jenis kelamin, pendidikan terakhir, pekerjaan, lama mejadi nasabah, penghasilan dan nama bank syariah yang digunakan nasabah. Analisis ini disajikan dalam bentuk frekuensi dan presentase. Berikut karakteristik responden :

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-laki	40	40%
Perempuan	60	60%

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini mayoritas berjenis kelamin perempuan , yaitu responden perempuan sebanyak 60 dari 100 responden atau 60%, sedangkan responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 40 responden dari 100 responden atau 40%. Dengan demikian dapat disimpulkan dari hasil penelitian bahwa jumlah responden yang memutuskan untuk menabung di bank syariah yang ada di Kabupaten Sleman, jumlah responden terbanyak adalah berjenis kelamin perempuan. Selanjutnya adalah karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Presentase
SD	1	1%
SMP/Sederajat	3	3%
SMA/Sederajat	59	59%
Diploma	11	11%
Sarjana	26	26%
Lainnya	0	0%

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini adalah 1 orang dari 100 responden (1%) tamatan SD, 3 orang dari 100 responden (3%) tamatan SMP, 59 orang dari 100 responden (59%) tamatan SMA, 11 orang dari 100 responden (11%) tamatan diploma, 26 dari 100 responden (26%) tamatan perguruan tinggi/sarjana dan 0 orang responden (0%) dari 100 responden tamatan lainnya. Dengan demikian dapat disimpulkan dari hasil penelitian bahwa jumlah responden yang memutuskan untuk menabung di bank syariah yang ada di Kabupaten Sleman, jumlah responden terbanyak adalah tamatan SMA . Selanjutnya adalah karakteristik responden berdasarkan Pekerjaannya.

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan Pokok	Frekuensi	Presentase
Pegawai Negeri Sipil	2	2%
Swasta	36	36%
Wiraswasta	14	14%
Pelajar/Mahasiswa	35	35%
Lainnya	12	12%

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa responden yang memiliki pekerjaan pokok sebagai pegawai negeri sipil ada 2 orang dari 100 responden (2%), yang memiliki pekerjaan pokok sebagai pegawai swasta ada 36 orang dari 100 responden (36%), yang memiliki pekerjaan sebagai wiraswasta ada 14 orang dari 100 responden (14%), yang memiliki pekerjaan pokok sebagai pelajar ada 35 orang dari 100 responden (35%), sedangkan yang memiliki pekerjaan pokok (lain-lain) ada 12 orang dari 100 responden (12%). Dengan demikian dapat disimpulkan dari hasil penelitian bahwa jumlah responden yang memutuskan untuk menabung di

bank syariah yang ada di Kabupaten Sleman, jumlah responden terbanyak adalah responden yang memiliki pekerjaan sebagai pegawai swasta. Selanjutnya adalah karakteristik responden berdasarkan lama menjadi nasabah.

Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Menjadi Nasabah

Lama Menjadi Nasabah	Frekuensi	Presentase
< 1 Tahun	32	32%
1-5 Tahun	57	57%
5-10 Tahun	10	10%
>10 Tahun	1	1%

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa responden yang menjadi nasabah bank syariah kurang dari 1 tahun ada 32 orang dari 100 responden (32%), yang menjadi nasabah bank syariah antara 1-5 tahun ada 57 orang dari 100 responden (57%) , yang menjadi nasabah antara 5-10 tahun ada 10 orang dari 100 responden (10%) dan yang menjadi nasabah bank syariah lebih dari 10 tahun ada 1 orang dari 100 responden (1%). Dengan demikian dapat disimpulkan dari hasil penelitian bahwa jumlah responden yang memutuskan untuk menabung di bank syariah yang ada di Kabupaten Sleman, jumlah terbanyak adalah nasabah yang menabung di bank syariah antara 1-5 tahun. Selanjutnya adalah karakteristik responden berdasarkan jumlah penghasilannya.

Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilannya

Penghasilan	Frekuensi	Presentase
< Rp 1.000.000	26	26%
Rp 1.000.000 – Rp 5.000.000	52	52%
>Rp 5.000.000	3	3%
Lainnya	19	19%

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa responden yang memiliki penghasilan lebih kecil dari Rp 1.000.000 ada 26 orang dari 100 responden (26%), yang memiliki penghasilan antara Rp 1.000.000-Rp 5.000.000 ada 52 orang dari 100 responden (52%), yang memiliki penghasilan lebih besar dari Rp 5.000.000 ada 3 orang dari 100 responden (3%) dan yang memiliki penghasilan lainnya ada 19 orang dari 100 responden (19%). Dengan demikian dapat disimpulkan dari hasil penelitian bahwa jumlah responden yang memutuskan untuk menabung di bank syariah yang ada di Kabupaten Sleman, jumlah terbanyak adalah responden yang berpenghasilan antara Rp 1.000.000 – Rp 5.000.000. Selanjutnya adalah karakteristik responden berdasarkan nama bank syariah yang digunakan.

Tabel 4.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Nama Bank Syariah Yang Digunakan

Nama Bank Syariah	Frekuensi	Presentase
Bank Syariah Mandiri	52	52%
BNI Syariah	13	13%
BRI Syariah	21	21%
BPD Syariah	14	14%

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa responden yang menggunakan jasa bank syariah mandiri ada 52 orang dari 100 responden (52%). Yang menggunakan jasa bank BNI syariah sebesar 13 orang dari 100 responden (13%). Yang menggunakan jasa bank BRI syariah sebesar 21 orang dari 100 responden (21%). Dan yang menggunakan jasa bank BPD syariah sebesar 14 orang dari 100 responden (14%).